

KIA9\_AKPM\_063

## PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Winda Amalia<sup>1</sup>, Kenny Ardillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta  
email: windamalia13@gmail.com

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Jakarta  
email: 120617@lecturer.kalbis.ac.id

### Abstract

*Stocks are one of the investment instruments that are in demand by investors in the capital market. To obtain maximum profit, investors need to consider fundamental & technical variables in making stock investment decisions in the capital market. The purpose of this study is to analyze how the influence of the current ratio, net profit margin, return on assets, and debt to equity ratio as fundamental variables as well as stock trading volume and past stock prices as technical variables on stock prices. Based on the partial significance test using the significance level ( $\alpha = 0.05$ ), it is concluded that partially the return on assets, debt to equity ratio, and past stock prices have a significant effect on stock prices. While the variables of current assets, net profit margin, and stock trading volume have no significant effect on stock prices. Simultaneously, the variable current ratio, net profit margin, return on assets, debt to equity ratio, stock trading volume and past stock prices affect stock prices.*

**Keywords:** *Stock Prices, Investments, Fundamental Variables, Technical Variables*

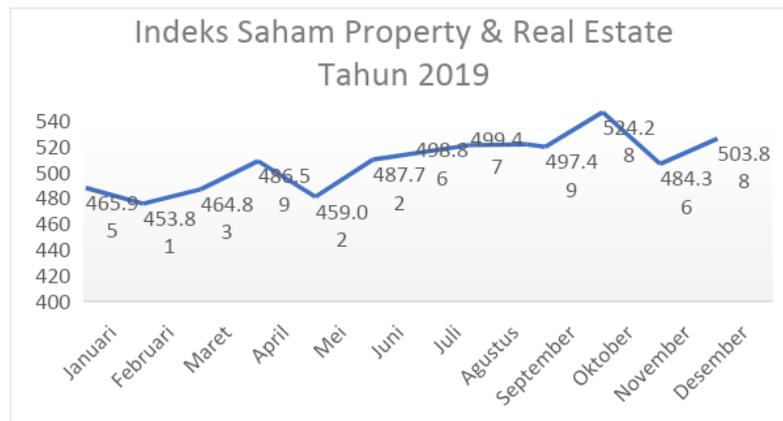
### PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, semakin banyak cara yang digunakan oleh masyarakat dalam berinvestasi untuk menambah ataupun memperoleh penghasilan, salah satu caranya adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat terjadinya kegiatan transaksi jual beli berbagai instrumen keuangan yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun. Salah satu instrumen yang diperjualbelikan yaitu saham. di Indonesia, pasar modal disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan dalam pasar modal menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara. Hal ini sejalan dengan terus bertambahnya jumlah emiten dan investor yang terdaftar di BEI yaitu pada akhir tahun 2015, jumlah emiten terdaftar adalah 525 perusahaan dengan jumlah investor 433.607 (Investasi.kontan.co.id). Sedangkan pada akhir tahun 2019 jumlah emiten terdaftar adalah 668 perusahaan dengan jumlah investor mencapai 2,48 juta investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Berdasarkan penutupan bursa pada tanggal 30 Desember 2019 dalam laporan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), diperoleh data bahwa kinerja saham pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat kenaikan 1,7%, yaitu dari level 6.194,9 menjadi 6.299,54. Namun dikarenakan indeks terus mengalami fluktuasi, hal ini tidak dapat menjadi cerminan perdagangan saham selama tahun 2019 (market.bisnis.com). Salah satu saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 adalah saham sektor *property*, yang mengalami peningkatan 15,12% *year to date* (Ytd). Kenaikan ini dikarenakan oleh peningkatan *marketing sales*, seperti Bumi Serpong Damai (BSDE) yang mengalami peningkatan 12% dan Pakuwon Jati (PWON) meningkat 19% dari periode tahun lalu. Walaupun



demikian, dari sisi fundamental pendapatan dan laba bersih saham sektor *property* masih berfluktuasi, karena ada perusahaan lain yang mengalami penurunan seperti Alam Sutera Realty (ASRI) yang mengalami penurunan laba sebesar 42% (investing.com). Berikut merupakan grafik pergerakan indeks saham sektor *property* dan *real estate* sepanjang tahun 2019.



**Gambar 1.**  
**Perkembangan Indeks Saham Sektor *Property* & *Real Estate* Tahun 2019**

Pada triwulan pertama tahun 2020, Indeks pada harga saham sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi mencatat penurunan terdalam diantara sektor lainnya, yaitu mencapai 19,69% Ytd. Hal ini dipengaruhi karena adanya penurunan daya beli sebagai imbas dari pandemic Covid-19 yang menyebar secara cepat pada tahun 2020. Indeks saham *property* dan *real estate* memimpin penurunan terdalam terus berlanjut mencapai 34,3% hingga akhir 2020 diantara sektor lainnya. Walaupun indeks sektor *property* & *real estate* mengalami penurunan yang terdalam, volume perdagangan saham indeks *property* & *real estate* berada diposisi kedua setelah sektor perdagangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham sektor *property* & *real estate* masih cukup diminati oleh investor. Berdasarkan informasi tersebut dikatakan bahwa penjualan saham *property* dan *real estate* dapat mengalami kenaikan dan masih berpotensi naik, sehingga investor perlu menganalisis dengan seksama bagaimana prospek harga saham sektor *property* dan *real estate* serta perkembangannya di masa yang akan datang agar memperoleh keuntungan yang maksimal, dengan seminimal mungkin resiko kerugian.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu menganalisis kinerja keuangan dan kondisi perusahaan yang dipilih untuk menanamkan investasinya. Analisis ini diperlukan untuk mengurangi atau menghindari resiko kerugian serta meramalkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang berfokus pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2017). Analisis yang digunakan dalam analisis fundamental adalah analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan (Jannah dan Sri, 2017). Analisis teknikal merupakan metode analisis yang digunakan untuk mngvaluasi saham ataupun sekuritas, dengan data yajng diperoleh dari analisis pasar dimasa lampau dengan tujuan dapat memprediksi harga saham dimasa mendatang melalui analisis secara statistik (Putri dan Mesrawati, 2019).

Analisis fundamental perusahaan dengan menggunakan data internal yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan, yaitu membandingkan angka dalam laporan keuangan perusahaan periode berjalan dengan peiode sebelumnya, dan juga membandingkannya

dengan laporan keuangan perusahaan lainnya yang sejenis. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat dianalisis yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian (Kasmir, 2016). Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menaksir harga saham adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. *Current ratio* menunjukkan apakah piutang usaha jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang dimiliki perusahaan selama periode jangka waktu piutang (Mamduh dan Halim, 2014).

Setiap transaksi penjualan akan mengakibatkan adanya perolehan laba. Besaran laba dan omset perusahaan juga menjadi faktor yang harus dianalisis oleh para investor. Untuk mengetahui perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan penjualan diperlukan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini akan berkaitan dengan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, yang hasilnya menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam mengendalikan harga pokok atas barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2016).

Nilai asset yang dimiliki perusahaan juga penting menjadi pertimbangan dsebelum memutuskan untuk berinvestasi. Adapun perhitungan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva/ asset yang dimiliki adalah *return on asset* (ROA). Hasil dari *Return on asset* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Junaeni, 2017).

Dalam berinvestasi, investor juga perlu melihat bagaimana keadaan nilai utang yang masih harus dibayarkan oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Investor perlu mempertimbangkan rasio ini agar dapat mengetahui seberapa besar dana yang sudah diinvestasikan yang menjadi jaminan atas utang perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya didapat hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham (Munawarah, 2017).

Analisis teknikal adalah pendekatan yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham, informasi volume jumlah saham yang beredar berdasarkan data yang beredar, serta mengidentifikasi keadaan dan tren harga saham dalam pasar keuangan dan untuk mempelajari pola tersebut (Danika, *et. al.*, 2014). Analisis teknikal cenderung lebih mudah dan banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Perkiraan yang paling mendasar dalam analisis teknikal ini adalah bahwa harga saham sangat ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya (Abidin, *et. al.*, 2016). Adapun dua analisis yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan adalah volume perdagangan saham dan harga saham masa lalu.

Volume perdagangan saham diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham. Volume perdagangan dikatakan mempunyai kaitan dengan harga saham karena volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan (Abidin, *et. al.*, 2016). Harga saham masa lalu dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Ketika harga saham masa lalu mengalami kenaikan dan berada pada titik *up trend* maka harga saham akan mengalami kenaikan harga di hari-hari berikutnya. Sebaliknya jika harga saham masa lalu berada pada posisi *down trend* maka harga saham akan mengalami penurunan harga di hari-hari berikutnya (Prayogi, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawarah (2017) dengan objek penelitiannya mengenai pengaruh analisis fundamental pada harga saham, didapat hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan

*Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, *Earnings per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Aminah, *et al.* (2016) dalam penelitiannya *dividen per share* dan *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham, terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *net profit margin* dan *return on asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, Dalam penelitian Junaeni (2017), EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Abidin, *et al.* (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil harga saham masa lalu berpengaruh positif terhadap harga saham, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Santoso dan Muazaroh (2018) diperoleh hasil bahwa harga saham masa lalu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, namun volume perdagangan saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), volume perdagangan saham, dan harga saham masa lalu terhadap harga saham di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### STUDI LITERATUR

#### Teori Sinyal

Teori sinyal adalah pandangan pemegang saham terhadap peluang masa depan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dimana informasi yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dari arahan perusahaan (Susanti dan Wirakusuma, 2022; Brigham dan Houston, 2014). Informasi yang terdapat dalam sinyal yaitu mengenai promosi atau informasi bahwa perusahaan telah menjadi lebih baik dari perusahaan lainnya (Fitrianiingsih dan Budiansyah, 2019). Teori sinyal mempunyai fungsi untuk memberikan sinyal agar informasi yang diberikan oleh pihak manajemen sama dengan yang diterima oleh para investor (Hartono, 2014). Maksud dari sinyal dalam teori adalah informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan, dapat dijadikan acuan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan gambaran bagaimana kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang (Samsuar dan Akramunnas, 2019).

#### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah proses perbandingan terhadap angka-angka pada laporan keuangan yang didapatkan dari perbandingan satu angka dengan angka yang lain. Pengukuran pada rasio keuangan dapat berupa perbandingan suatu komponen keuangan atau dapat berupa antar komponen laporan keuangan. Selanjutnya, perbandingan tersebut dapat berupa angka yang terdapat pada periode yang berlainan. Rasio keuangan terdiri dari 4 jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2018). Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain (Sugiono dan Edy, 2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva

yang dimiliki (Murhadi, 2013). Rasio nilai pasar digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada periode tertentu (Fahmi, 2012).

### **Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah metode yang diterapkan guna menilai saham yang dilakukan melalui menghitung nilai intrinsiknya dengan menguji faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor makroekonomi dan internal perusahaan. (Suresh, 2013). Analisis fundamental adalah metode analisis untuk memperkirakan harga saham pada masa mendatang menggunakan estimasi pada nilai-nilai faktor fundamental, dan mempelajari keterkaitan antara harga saham terhadap pencapaian perusahaan (Husnan, 2015). Sebagai analisis fundamental dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *current ratio* yaitu bagian dari rasio likuiditas, *debt to equity ratio* yaitu bagian dari rasio solvabilitas, *return on asset*, dan *net profit margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

### **Analisis Teknikal**

Analisis teknikal merupakan penerapan metode analisis dengan tujuan memperkirakan perubahan nilai saham serta indikator pasar saham, termasuk data pasar historis seperti informasi volume perdagangan dan informasi harga saham. (Tandelilin, 2017). Analisis teknikal adalah metode evaluasi saham atau surat berharga, melalui analisis statistik dari data yang diperoleh dari analisis pasar pada masa lalu, dengan tujuan memperkirakan harga saham pada masa depan.

### **Volume Perdagangan Saham**

Volume Perdagangan saham merupakan banyaknya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dengan harga yang telah disepakati setiap harinya oleh pihak pembeli maupun penjual di broker perdagangan saham (Putri dan Mesrawati, 2019). Volume perdagangan saham mencerminkan jumlah transaksi perdagangan saham suatu perusahaan, semakin tinggi volume perdagangan saham maka akan berdampak pada kenaikan harga saham (Santoso dan Muazaroh, 2018).

### **Harga Saham Masa Lalu**

Harga saham masa lalu adalah harga penutupan di pasar regular di hari sebelumnya di BEI (Santoso dan Muazaroh, 2018). Harga saham masa lalu merupakan upaya yang memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham dimasa lalu yaitu tahun sebelumnya (Putri dan Mesrawati, 2019). Pergerakan harga saham selalu mengikuti pola yang telah terjadi pada masa lalu, harga saham bergerak dalam sebuah tren dan akan mengalami pembelokan arah tren ketika mencapai titik harga tertentu (Sugeng, *et.al*, 2016).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Rasio lancar disebut juga *current ratio* adalah rasio yang mewakili kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera setelah tagihan penuh. (Kasmir, 2016). Rasio lancar yang tinggi mewakili kepercayaan pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen yang telah dijanjikan dari perusahaan (Samsuar, 2017). Menurut penjelasan teori di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>a1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran laba dibandingkan dengan penjualan setelah dikurangi bunga dan pajak, seperti yang ditunjukkan dalam laba bersih perusahaan dari penjualan. pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016). Margin laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Jika nilai NPM semakin tinggi, maka akan semakin baik. (Murhadi, 2013). menurut dari uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis.

H<sub>a2</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham**

*Return on asset* merupakan rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan aktivitya (Kasmir, 2016). Jika nilainya semakin tinggi maka mewakili bahwa performa perusahaan meningkat dan investor akan menerima keuntungan dari kenaikan dividen yang diterima atau kenaikan harga dan pendapatan saham (Samsuar dan Akramunnas, 2017). Menurut penjelasan teori di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>a3</sub>: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara nilai utang dengan modal (Kasmir, 2016). tingginya nilai rasio ini menandakan bahwa banyak kegiatan perusahaan yang dananya bersumber dari utang dan akan dikhawatirkan jika asset perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi utang perusahaan (Fitrianingsih dan Budiansyah, 2019). Menurut penjelasan teori di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>a4</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

### **Pengaruh *Volume Perdagangan* Terhadap Harga Saham**

Volume perdagangan saham adalah nilai keseluruhan dari transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan investor (Nasution, et al., 2017). Dimana kecilnya nilai volume perdagangan akan berpengaruh pada turunnya nilai harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis.

H<sub>a5</sub>: Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Harga Saham Masa Lalu* Terhadap Harga Saham**

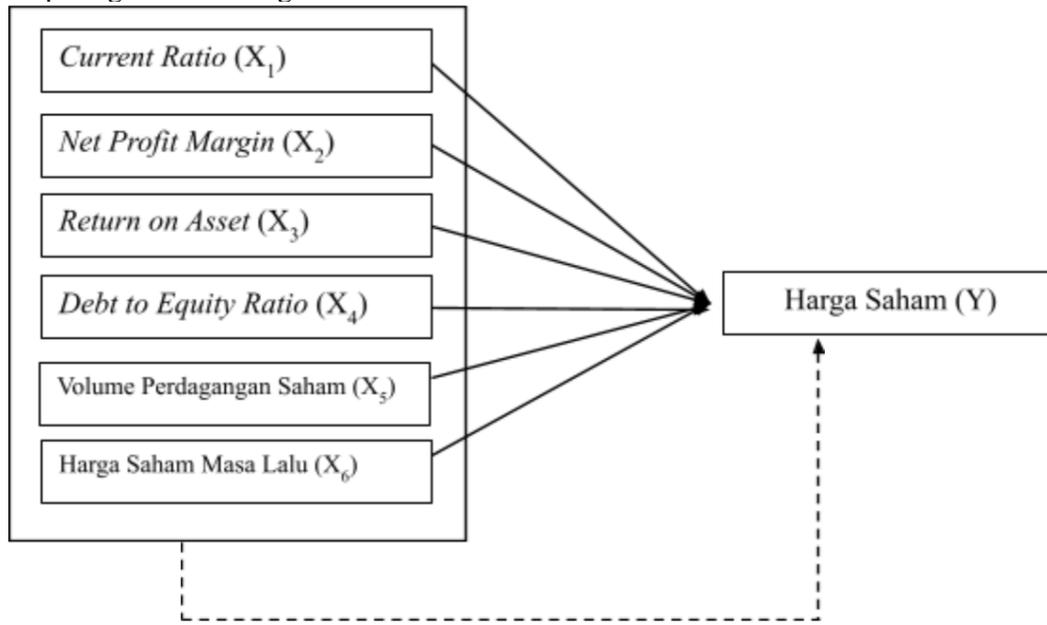
Harga saham masa lalu adalah harga saham pada periode sebelumnya yang dapat digunakan sebagai upaya memperkirakan harga saham dengan mengamati pola harga saham pada periode lalu (Putri dan Mesrawati, 2019). Dalam penelitian Santoso (2018) didapat hasil bahwa variabel harga saham masa lalu berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis.

H<sub>a6</sub>: Harga saham masa lalu berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Variabel Fundamental dan Teknikal Secara Simultan* Terhadap Harga Saham**

Pengaruh simultan adalah pengaruh yang terjadi pada waktu bersamaan. Pada penelitian terdahulu, dengan variabel teknikal harga saham masa lalu kemudian variabel fundamental yaitu *return on asset* dan *debt to equity ratio* didapat hasil bahwa secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Maria, et al. 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis.

H<sub>a7</sub>: Variabel fundamental dan teknikal secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.  
Berdasarkan studi literatur dan pengembangan hipotesis, maka model konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut.



**Gambar 2.**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Penelitian yang dilakukan tergolong pada penelitian kuantitatif. Terdapat beberapa jenis penelitian pada penelitian kuantitatif yaitu penelitian eksperimen, penelitian analisis data dan penelitian survei (Priyono, 2016). Data yang digunakan pada penelitian adalah hasil publikasi milik orang lain yang berisikan data yang telah diolah sehingga peneliti memperoleh data sudah dalam bentuk jadi. Unit analisis adalah subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Firdaus dan Rahmawati, 2018). Pada penelitian ini menggunakan Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai 2019 dengan jumlah 77 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan dan ciri khas yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* melalui pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Total keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 88 data yang bersumber dari 19 perusahaan. Dalam hal ini terdapat pengurangan 7 data yang outlier dari 95 data (19 x 5 tahun) menjadi 88 data. Berikut merupakan hasil kriteria pemilihan sampel yang ditunjukkan pada tabel 1.

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2019	77
	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria sampel :	
1	Perusahaan yang delisting atau aktivitas perdagangan sahamnya mengalami suspensi pada tahun 2015-2019	-32
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit pada tahun 2015-2019	-3
3	Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang mengalami kerugian pada tahun 2015-2019	-15
4	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan atau laporan tahunan lengkap sesuai dengan yang diperlukan pada tahun 2015-2019	-8
Jumlah perusahaan yang termasuk data sampel		19
Jumlah Sampel Penelitian (19*5)		95
Data <i>Outlier</i>		-7
Jumlah Sampel Setelah <i>Outlier</i>		88

**Tabel 1.**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**  
Sumber: Data diolah peneliti

### Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas, disebut juga dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (Y) adalah harga saham. Variabel independen dapat disebut juga sebagai variabel bebas (X) merupakan variabel yang akan memengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu variabel fundamental dan variabel teknikal. Adapun variabel fundamentalnya adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), *Return on Asset* ( $X_3$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ), dan variabel teknikal yaitu volume perdagangan saham ( $X_5$ ) dan harga saham masa lalu ( $X_6$ ). Berikut merupakan operasionalisasi keseluruhan variabel penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga Saham	Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan di akhir tahun	Rasio
2	Fundamental	<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$	
3		<i>Net Profit Margin</i> (X <sub>2</sub> )	$Net Profit Margin = \frac{Penjualan - HPP}{Penjualan}$	
4		<i>Return on Asset</i> (X <sub>3</sub> )	$Return on Asset = \frac{EBIT}{Total Asset}$	
5		<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>4</sub> )	$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Liabilities}{Equity}$	
6	Teknikal	Volume Perdagangan Saham (X <sub>5</sub> )	Volume perdagangan saham yang diambil dalam periode tahun 2015-2019.	
7		Harga Saham Masa Lalu (X <sub>6</sub> )	Harga saham penutupan pada periode sebelumnya.	

**Tabel 2.**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sumber: Data diolah peneliti

### Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah menggolongkan data menurut variabel dari jenis responden, mengumpulkan data sesuai dengan seluruh responden pada masing-masing variabel, menampilkan seluruh data dari tiap variabel yang diteliti, dan menghitung data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, dan melihat kesesuaian antara hasil uji dengan hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018). Uji data outlier dilakukan dalam penelitian ini untuk membuang data dengan jarak sangat jauh dengan data lainnya pada suatu penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan melihat pada nilai rata-rata (*mean*), nilai yang sering muncul (modus), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Uji regresi data panel pada penelitian ini digunakan dalam mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Chow-Test digunakan dalam proses penentuan terhadap model yang terbaik antara *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel (Wijaya dan Octafilia, 2018). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara *model fixed effect* dibandingkan dengan *metode Random Effect*. Uji *Lagrange Multiplier*

digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan antara model *common effect* dan model *random effect* (Caraka, 2017). Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya secara bersama dari keseluruhan variabel bebas yang terdapat pada model terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi berperan dalam mengukur kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + \beta_4 X_{4ti} + \beta_5 X_{5ti} + \beta_6 X_{6ti} + e$$

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_5 VPS + \beta_6 HSM + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

CR = *Current Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

VPS = *Volume Perdagangan Saham*

HSM = *Harga Saham Masa Lalu*

$\alpha$  = konstanta

$b_1 - b_6$  = koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari uji analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 3.

	<i>HS_Y_</i>	<i>CR</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>DER</i>	<i>VPS</i>	<i>HSM</i>
<i>Mean</i>	2385.261	2.438378	0.270670	0.061081	0.514692	2.95E+09	2405.591
<i>Maximum</i>	36500.00	7.070000	0.917500	0.219800	1.120000	2.60E+10	36500.00
<i>Minimum</i>	58.00000	0.650000	0.032000	0.001700	0.003000	119600.0	76.00000
<i>Std. Dev.</i>	5783.118	1.589315	0.169637	0.045589	0.267321	4.99E+09	5748.031
<i>Observations</i>	88	88	88	88	88	88	88

**Tabel 3.**

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Harga saham sebagai variabel dependen pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (minimum) adalah 58.00000 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 36500.00. Nilai rata-rata (mean) dari harga saham adalah 2385.261. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai harga saham terendah adalah Sentul City Tbk. (BKSL), sedangkan yang memiliki nilai tertinggi adalah Metropolitan Kentjana

Tbk (MKPI). Dalam pembahasan pada variabel harga saham, peneliti menggunakan indeks saham property Malaysia sebagai pembanding, yaitu Kuala Lumpur Property (KLPR). Alasan pemilihan indeks tersebut sebagai pembanding adalah karena Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan yaitu keduanya merupakan negara berkembang dan masih sangat membutuhkan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan data yang diperoleh, didapat bahwa rata-rata harga saham property yang terdaftar pada KLPR tahun 2015-2019 adalah 1110,20 (investing.com). Hal ini menandakan bahwa rata-rata harga saham sektor property di Indonesia masih lebih baik & lebih tinggi jika dibandingkan dengan indeks harga saham property Malaysia.

*Current ratio* sebagai variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.650000 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 7.070000. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Current ratio* adalah 2.438378. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai *Current ratio* terendah adalah Alam Sutera Realty, Tbk. (ASRI), sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Pakuwon Jati TBK (PWON). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini dihitung dengan membandingkan asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang atau kewajiban lancar. Apabila perhitungan rasio menunjukkan hasil lebih dari 1, artinya asset lancar yang dimiliki perusahaan lebih banyak disbanding dengan utang lancar, dan perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya. Pada tabel statistic deskriptif, terlihat bahwa nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan sektor property dan real estate pada tahun 2015-2019 adalah 2.504364, hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki nilai asset lancar 2 kali lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya, maka perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

*Net profit margin* sebagai variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.032000 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 0.917500. Nilai rata-rata (*mean*) dari *net profit margin* adalah 0.270670. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai *net profit margin* terendah adalah Agung Podomoro Land, Tbk. (APLN), sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Lippo Cikarang, Tbk. (LPCK). *Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat besaran laba yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar hasil dari rasio ini, menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. Nilai NPM dikatakan baik apabila lebih dari 20% atau 0,20. Pada tabel statistic deskriptif, terlihat bahwa nilai rata-rata *net profit margin* adalah 0.261078, hal ini berarti nilai NPM pada perusahaan sektor property dan real estate pada tahun 2015-2019 sudah cukup baik, dan perusahaan dinilai efisien dalam menentukan harga jual produk dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

*Return on asset* sebagai variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.001700 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 0.219800 Nilai rata-rata (*mean*) dari *return on asset* adalah 0.061081. Perusahaan sampel dengan nilai *return on asset* terendah adalah Modernland Realty, Tbk. (MDLN), sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Lippo Cikarang, Tbk. (LPCK). *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, hasil perhitungan *return on asset* dikatakan baik jika mempunyai nilai lebih dari 5,98%. Pada penelitian ini, nilai rata-rata *return on asset* pada perusahaan sektor property dan real estate pada tahun 2015-2019 belum memenuhi standar tersebut, maka hal ini berarti perusahaan belum memaksimalkan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

*Debt to equity ratio* sebagai variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.003000 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 1.120000. Nilai rata-rata (*mean*) dari *debt to equity ratio* adalah 0.514692. Perusahaan sampel dengan nilai *debt to equity ratio* terendah

adalah Jaya Real Properti, Tbk. (JRPT), sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Alam Sutera Realty, Tbk. (ASRI). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah modal perusahaan atau jumlah dana yang di investasikan oleh investor yang dijadikan jaminan atas utang perusahaan. total kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak lain dalam waktu tertentu, dengan total ekuitas atau hak pemilik atas asset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih perusahaan. Pada tabel statistic deskriptif, terlihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor property dan real estate pada tahun 2015-2019 yaitu 0.510041, hal ini berarti rata-rata perusahaan tergolong likuid karena memiliki nilai ekuitas bersih yang lebih besar dibandingkan dengan total kewajiban yang harus dilunasi.

Volume perdagangan saham sebagai variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah 119600.0 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 2.60E+10. Nilai rata-rata (*mean*) dari volume perdagangan saham adalah 2.95E+09. Perusahaan sampel dengan nilai volume perdagangan saham terendah adalah Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI), sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Pakuwon Jati TBK (PWON). Semakin besar nilai volume perdagangan saham suatu perusahaan, menunjukkan saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.

Harga saham masa lalu sebagai variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah 76.00000 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 36500.00. Nilai rata-rata (*mean*) dari Harga saham masa lalu adalah 2405.591. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai harga saham terendah adalah Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA), sedangkan yang memiliki nilai tertinggi adalah Roda Vivatex Tbk (RDTX). Dalam pembahasan pada variabel harga saham masa lalu, peneliti menggunakan indeks saham *property* Malaysia sebagai pembanding, yaitu Kuala Lumpur Property (KLPR). Alasan pemilihan indeks tersebut sebagai pembanding adalah karena Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan yaitu keduanya merupakan negara berkembang dan masih sangat membutuhkan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan data yang diperoleh, didapat bahwa rata-rata harga saham *property* yang terdaftar pada KLPR tahun 2014-2018 adalah 1214,8. Hal ini menandakan bahwa rata-rata harga saham masa lalu sektor *property* di Indonesia masih lebih baik & lebih tinggi jika dibandingkan dengan indeks harga saham *property* Malaysia.

### Uji Asumsi Klasik

Nilai *probability* berdasarkan hasil uji normalitas dengan jarque-bera adalah 0,195874 dimana nilai tersebut lebih dari besar 0.05, yang berarti  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. diketahui bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas lebih dari 0.05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa korelasi nilai antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi pada penelitian ini.

### Uji Pemilihan Model

Berikut adalah hasil pengujian model menggunakan uji *chow* yang disajikan pada tabel 4.

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	48.530609	(18,63)	0.0000

<i>Cross-section Chi-square</i>	237.518090	18	0.0000
---------------------------------	------------	----	--------

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Chow**

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada tabel 4, terlihat bahwa nilai *p-value* adalah 0.0000 yang menyatakan  $< 0.05$ , maka hasil yang terpilih melalui uji *chow* adalah *fixed effect model* dan pengujian model yang dilakukan selanjutnya adalah uji *Hausman*. Berikut adalah hasil uji *hausman* yang ditunjukkan pada tabel 5.

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	18.527929	6	0.0050

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Hausman**

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada tabel 5 yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0050 dimana nilai tersebut  $< 0.05$ , maka hasil yang terpilih melalui uji *Hausman* adalah *fixed effect model*. Karena kedua uji sudah menunjukkan hasil yang sama, maka pengujian tidak perlu dilanjutkan pada uji *lagrange multiplier*. Maka dari kedua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam menganalisis data panel pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut adalah hasil pengujian *fixed effect model* yang ditunjukkan pada tabel 6.

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	2.506521	0.238033	10.53013	0.0000
<i>CR</i>	-0.012704	0.022268	-0.570493	0.5704
<i>NPM</i>	-0.632644	0.339926	-1.861120	0.0674
<i>ROA</i>	3.496176	1.124755	3.108387	0.0028
<i>DER</i>	0.372800	0.147027	2.535579	0.0137
<i>LOGVPS</i>	0.012298	0.025793	0.476804	0.6352
<i>LOGHSM</i>	1.41E-05	5.33E-06	2.643390	0.0103

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Hipotesis dengan Fixed Effect Model**

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y = 2.731015 - 0.012704 (CR) - 0.632644 (NPM) + 3.496176 (ROA) + 0.372800 (DER) + 0.012298 (\text{LogVPS}) + 1.41\text{E-}05 (\text{LogHSM})$$

*Current ratio* memiliki nilai t-hitung < t-tabel yaitu  $-0.570493 < 1.66388$  dan probabilitas  $0.5704 > 0.05$ , yang berarti  $H_1$  ditolak. Hasil ini diinterpretasikan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* memiliki nilai t-hitung < t-tabel yaitu  $-1.861120 < 1.66388$  dan probabilitas  $0.0647 > 0.05$ , yang berarti  $H_2$  ditolak. Hasil ini diinterpretasikan bahwa *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* memiliki nilai t-hitung > t-tabel yaitu  $3.108387 > 1.66388$  dan probabilitas  $0.0028 < 0.05$ , yang berarti  $H_3$  diterima. Hasil ini diinterpretasikan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* memiliki nilai t-hitung > t-tabel yaitu  $2.535579 > 1.66388$  dan probabilitas  $0.0137 < 0.05$ , yang berarti  $H_4$  diterima. Hasil ini diinterpretasikan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Volume perdagangan saham memiliki nilai t-hitung < t-tabel yaitu  $0.476804 > 1.66388$  dan probabilitas  $0.6352 > 0.05$  yang berarti  $H_5$  ditolak. Hasil ini diinterpretasikan bahwa volume perdagangan saham secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham masa lalu memiliki nilai t-hitung > t-tabel yaitu  $2.643390 > 1.66388$  dan probabilitas  $0.0103 < 0.05$ , yang berarti  $H_6$  diterima. Hasil ini diinterpretasikan bahwa harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

### Uji Signifikansi Simultan

Berikut adalah hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 7.

<i>Log likelihood</i>	75.30142	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-0.859675
<i>F-statistic</i>	86.47601	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.392322
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

**Tabel 7.**

### Hasil Uji Signifikansi Simultan

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Tabel 7 di atas merupakan hasil uji signifikansi simultan yang menunjukkan nilai *Prob (F- statistic)*  $0.0000 < 0.05$  dan nilai F-hitung 86.47601. Nilai f-tabel pada  $\alpha=0.05$  dan  $df_1=k-1$  ( $7-1=6$ ) dan  $df_2= n-k$  ( $88-7=81$ ) adalah 2.21 yang dapat diinterpretasikan f-hitung > f-tabel ( $86.47601 > 2.21$ ). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, volume perdagangan saham, dan harga saham masa lalu berpengaruh kepada harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015- 2019.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 8.

<i>R-squared</i>	0.970539	<i>Mean dependent var</i>	2.829298
<i>Adjusted R-squared</i>	0.959316	<i>S.D. dependent var</i>	0.602554
<i>S.E. of regression</i>	0.121537	<i>Akaike info criterion</i>	-1.143214

**Tabel 8.**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 di atas, didapat nilai *R Square* adalah 0.970539. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel dependen harga saham dapat dijelaskan dengan variasi variabel independen *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, volume perdagangan saham, dan harga saham masa lalu sebesar 97.05%, sedangkan sisanya sebesar 2,95% (100- 97.05) ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian signifikan parsial, didapat nilai probabilitas pada *current ratio* 0.5704. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil dari pengujian hipotesis pada *current ratio* yaitu  $H_{a1}$  ditolak. *Current ratio* merupakan pengukuran yang membandingkan asset tetap dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan dalam satu tahun periode akuntansi. Namun hasil penelitian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan menerbitkan hasil *current ratio* setiap satu tahun sekali, sedangkan data pada harga saham dapat dilihat fluktuasinya setiap hari, kondisi tersebut yang menyebabkan investor dalam mengambil keputusan investasi tidak terlalu memperhatikan kemampuan likuiditas perusahaan (Novitasari dan Herlambang, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjana, et al. (2019) dan Pratama, et al. (2019) yang juga mendapatkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai dari *current ratio*, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan. Bagi kreditor, hal ini menjadi bahan pertimbangan ketika mereka ingin memberikan pinjaman. Namun bagi investor, *current ratio* tidak menjadi hal yang mempengaruhi dalam berinvestasi dikarenakan investor akan lebih melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gursida (2017), Dwi dan Yogi (2019), dan Bambang, et al. (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian signifikan parsial, didapat nilai probabilitas pada *net profit margin* 0.0674. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *net profit margin* yaitu  $H_{a2}$  ditolak. *Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah penjualan yang dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena dan data penelitian, *net profit margin* perusahaan mengalami fluktuasi, namun kenaikan pada *net profit margin* tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham (Ambarwati, 2019). Hal ini terbukti pada kenaikan rata-rata nilai *net profit margin* selama tahun 2015-2019 tidak diikuti dengan rata-rata kenaikan harga saham dalam sampel penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur, et al. (2016) dan Ambarwati (2019) yang juga mendapatkan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat disebabkan karena *net profit margin* hanya menghitung keuntungan perusahaan dari penjualan saja, sedangkan perusahaan bisa memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan lainnya, sehingga investor akan menilai perusahaan secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang, et al. (2020) yang menyatakan secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian signifikan parsial, didapat nilai probabilitas pada *return on asset* 0.0028. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *return on asset* yaitu  $H_{a3}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gursida (2017) dan Apriyanto, et al. (2021) yang juga mendapatkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaeni (2017) dan Utami dan Darmawan (2018), dimana secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan sampel perusahaan yang diteliti, ataupun faktor lain yang tidak diketahui. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola aset yang dimiliki. Hasil *return on asset* menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkatkan minat investor kepada perusahaan sehingga akan mempengaruhi kenaikan pada harga saham (Hari, 2017). Investor akan cenderung lebih memilih perusahaan yang mempunyai keuntungan besar, karena tujuan utama dari investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian signifikan parsial, didapat nilai probabilitas pada *debt to equity ratio* 0.0137. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *debt to equity ratio* yaitu  $H_{a4}$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firtianingsih dan Budiansyah (2019), Apriyanto, et al. (2021), dan Endah (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan hasil dari *debt to equity ratio* mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hari, 2017). Investor dapat menilai resiko dalam berinvestasi dengan melihat hasil dari perhitungan *debt to equity ratio*. Apabila total kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, investor tidak akan tertarik membeli saham karena resiko finansialnya cenderung lebih tinggi. Semakin rendahnya hasil pengukuran *debt to equity ratio*, dapat menunjukkan semakin naiknya harga saham.

### **Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian signifikan parsial, didapat nilai probabilitas pada volume perdagangan saham 0.6352. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih tinggi dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel volume perdagangan saham yaitu  $H_{a5}$  ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugeng, et al. (2016) yang juga mendapatkan hasil bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan kenaikan volume perdagangan saham, tidak mempengaruhi kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso dan Muazaroh (2018), dimana secara parsial volume perdagangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dengan harga yang telah disepakati setiap harinya oleh pihak pembeli maupun penjual di broker perdagangan saham (Putri dan Mesrawati, 2019). Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor karena pembangunan infrastruktur masih terus dilakukan, banyak investor yang melakukan transaksi pada saham perusahaan tersebut sehingga pergerakan volume bid terjadi dengan cepat. Volume perdagangan saham dapat berubah dengan cepat sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

### **Pengaruh Saham Masa Lalu terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian signifikan parsial, didapat nilai probabilitas pada harga saham masa lalu 0.0103. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham masa lalu berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel harga saham masa lalu yaitu  $H_{a6}$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugeng, et al. (2016) dan Maria, et al. (2021) yang juga mendapatkan hasil bahwa harga saham masa lalu berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Harga saham masa lalu merupakan salah satu analisis teknikal yang menjadi perhatian investor. Data harga saham masa lalu mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang terjadi saat ini dan yang akan datang sesuai dengan pergerakan saham yang terjadi di dalam bursa (Sugeng, et al., 2016). Pergerakan pada harga saham masa lalu akan membentuk suatu pola tertentu, dimana pola tersebut dapat mempengaruhi investor secara psikologis. Sehingga apabila pola pada harga saham masa

lalu cenderung, naik, investor akan melihat di masa yang akan datang harga saham juga akan mengalami kenaikan.

### **Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai  $Prob(F\text{-statistic}) 0.0000 < 0.05$ , dan nilai F-hitung 86.47601. nilai f-tabel pada  $\alpha=0.05$  dan  $df_1=k-1 (7-1=6)$  dan  $df_2= n-k (88-7=81)$  adalah 2.21 yang berarti f-hitung  $> f\text{-tabel} (86.47601 > 2.21)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel fundamental, dan volume perdagangan saham, dan harga saham masa lalu sebagai variabel teknikal akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sutrisno (2017) bahwa analisis fundamental merupakan pendekatan harga saham yang berfokus pada kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada masa depan perusahaan. Sedangkan pengaruh analisis teknikal terhadap harga saham sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Putri dan Mesrawati (2019), dimana analisis teknikal merupakan pendekatan harga saham yang diperoleh dengan analisis pasar dimasa lampau agar dapat memprediksi harga saham dimasa mendatang melalui analisis secara statistik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria, et al. (2021) yang juga mendapatkan hasil bahwa secara simultan, variabel fundamental dan variabel teknikal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN**

Hasil dari serangkaian uji terhadap data sampel yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan beberapa pengujian memperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Current Ratio* (CR) secara signifikan tidak memengaruhi harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015- 2019. Perusahaan perlu mempertimbangkan aspek likuiditas perusahaan setiap tahunnya karena penerbitan hasil *current ratio* hanya dilakukan perusahaan setiap satu tahun sekali, sedangkan fluktuasi nilai harga saham dapat diakses pada tiap waktu. *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan tidak memengaruhi harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015- 2019. Perusahaan harus mempertimbangkan perolehan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan lainnya, sehingga investor akan menilai perusahaan secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

*Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015- 2019. Perusahaan harus berupaya meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk meningkatkan minat investor kepada perusahaan yang dapat memengaruhi kenaikan pada harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Perusahaan harus menurunkan *Debt to Equity Ratio* untuk menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan mampu melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham memiliki arti Investor perlu memerhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh investor kepada perusahaan untuk menghasilkan laba.

Volume perdagangan saham secara signifikan tidak memengaruhi harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Salah satu sektor saham dengan minat tertinggi bagi investor adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur masih terus

dilakukan, sehingga transaksi saham pada perusahaan tersebut banyak dilakukan investor yang menyebabkan volume bid mengalami pergerakan yang cepat namun ternyata tidak didukung dengan peningkatan harga saham yang signifikan. Harga saham masa lalu berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Pergerakan pada harga saham masa lalu akan membentuk pola tren yang berulang, dimana pola tersebut dapat memengaruhi investor secara psikologis. Apabila pola pada harga saham masa lalu cenderung, naik, investor akan melihat di masa yang akan datang harga saham juga akan mengalami kenaikan. Secara simultan, variabel fundamental dan variabel teknikal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Analisis teknikal merupakan pendekatan harga saham yang diperoleh dengan analisis pasar di masa lampau dan analisis fundamental dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya memperkirakan harga saham dimasa mendatang.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian ini yaitu jumlah sampel perusahaan yang relatif sedikit karena terbatas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa pada sektor perusahaan yang berbeda dan memperluas sampel penelitian, sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## REFERENSI

- Abidin, S., Suhadak., dan Raden, R. H. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 21-27.
- Aminah, N., Rina, A., dan Agus, S. (2016). Pengaruh Deviden per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Apriyanto, A., Rinofah, R., dan Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Price Book Value terhadap Stock Return. *Jurnal Manajemen*, 13 (4).
- Brigham, E. F., Houston, J. F. dan Yulianto, A. A. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caraka, R.E., Hasbi Y. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Publish.
- Danika, R. A., Achsan, N. A., dan Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 175-183.
- Endah, A. (2022). The Effect of Financial Ratio on Stock Prices in Manufacturing Companies. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (2).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, D. W. dan Rahmawati, L. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Perhitungan Hasil Usaha. *Accounting Information System and Information Technology Business Enterprise*, 3(1), 236-249.
- Fitrianiingsih, D. dan Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144-166.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gursida, H. (2017). The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*. 3(2), 222-234.
- Hanafi, M. M dan Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Lima Cetakan Dua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Herlambang, G. (2019). *Saham Properti Bangkit di Awal Tahun 2020*. Diakses tanggal 22 Januari 2021 pada <https://id.investing.com/analysis/saham-properti-bangkit-di-awal-tahun2019200210140?cfchljschltk=pmd8d9febfa128502d616ec1d168ee0f69f21b18cc5-1629194577-0-GqNtZGzNAmKjcnBszQbO>.
- Hermawati, N., Rizal, N., dan Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). *Jurnal Progress Conference*, 1(1), E-ISSN: 2622-304.
- Hidayah, A. A. (2020). *Properti dan Pertanian terpukul Paling Keras, di Bursa Saham*. Diakses tanggal 30 Juni 2021 pada <https://lokadata.id/artikel/sector-ihsg-yang-paling-terdampak-covid-19>.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *PSAK No. 1 tentang Laporan Keuangan. Edisi Revisi 2015*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jannah, W. dan Sri, U. A. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 138-155.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. 2(1), 32-47.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maria G., Grahita C., dan Gaguk P. (2021). The Effect of Fundamental Factors and Technical Factors on Shares Companies Listed in Indonesian Stock Exchange: Study on IDX30 2016-2019 Period. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(1), 458-462.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4).
- Munawarah. (2017). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 2(2), 73-82.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, L. Z., Sulistyono, dan Halim, A. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2).

- Novitasari, P. dan Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham (Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009- 2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(4), 356-371.
- Nugroho, A. C. (2019). *Kilas Balik Perjalanan IHSG 2019*. Diakses pada 31 Desember 2020 pada <https://market.bisnis.com/read/20191231/7/1185879/kilas-balik-perjalanan-ihsg-sepanjang-2019>.
- Nurjanah, T., Suhardi, S., dan Afrizal, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Earnings Per Share terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(2), 1-15
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran Pers: Jelang Tutup Tahun 2019 Kinerja Pasar Modal Positif Investor Saham Meningkatkan. Diakses tanggal 31 Desember 2019 pada <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Jelang-Tutup-Tahun-2019-Kinerja-Pasar-Modal-Positif-Jumlah-Investor-Saham-Meningkat-.aspx>.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., dan Nurlailiy, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66 (1).
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Putri, A. P. dan Mesrawati. (2019). Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Trend Pergerakan Harga Saham Perusahaan Subsektor Hotel Dan Restoran. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 324-343.
- Samsuar, T. dan Akramunnas (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), 116-131.
- Sugiono, A., dan Edy, U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, F. P. dan Muazaroh. (2018). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Harga Saham Masa Lalu, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham IDX30. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suresh, S., Mortensen, A., dan Needleman, A. (2013). *Fundamentals of Metal-Matrix Composites*. Stoneham: Butterworth- Heinemaan.
- Susanti, N. K. R. dan Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3389-3405.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan. Edisi Ke-3*. Medan: Usu Press
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Cetakan ke-1. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Utami, M. R. dan Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Maanagerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Wijaya, E., dan Octafilia, Y. (2018). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur: Model Pengujian Dengan Chow-Test Dan Hausman-Test. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), p. 57-69.